

## Prosiding Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps>  
Vol. 3 No. 1, Desember 2025, halaman: 458-466  
E-ISSN: xxxx-xxxx



# Model Profesionalisme Guru Berbasis Islam: Tinjauan Literatur Sistematis

Nadiah Raghdah <sup>1\*</sup>, Suryadi <sup>2</sup>, Linda Ika Mayasari <sup>3</sup>, Muh Takdir <sup>4</sup>  
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email penulis koresponden: nadiah.raghdah@unj.ac.id

### Riwayat Artikel

Submitted: 10-12-2025  
Accepted: 20-12-2025  
Published: 31-12-2025

**Prosiding Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas  
Negeri Jakarta**  
diterbitkan oleh Fakultas  
Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Jakarta



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mensintesis hasil studi tentang pengembangan profesionalisme guru dan pelatihan berkelanjutan (Continuous Professional Development/CPD) dalam manajemen pendidikan berbasis nilai Islam. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 terhadap 30 artikel ilmiah terbitan 2018–2025 dari basis data Scopus dan Google Scholar. Analisis dilakukan melalui tahapan open, axial, dan selective coding. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan proses reflektif, berkelanjutan, dan kontekstual yang dipengaruhi oleh pengembangan kompetensi melalui CPD, dukungan kelembagaan, serta internalisasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhlas, dan ta'dib. Nilai-nilai tersebut memperluas konsep profesionalisme dari aspek teknis ke dimensi moral dan spiritual. Penelitian ini mengusulkan Islamic-Based Continuous Professional Growth Model yang mencakup dimensi individu, organisasi, budaya, dan teknologi. Temuan ini berkontribusi secara teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan profesionalisme guru berbasis nilai.

**Kata kunci:** profesionalisme guru; CPD; manajemen pendidikan; nilai Islam, *systematic literature review*.

### Abstract

*This study aims to synthesize research findings on teacher professionalism development and Continuous Professional Development (CPD) within the context of Islamic values-based educational management. A Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA 2020 guidelines was conducted on 30 peer-reviewed articles published between 2018 and 2025, sourced from Scopus and Google Scholar. Data were analyzed using thematic coding procedures, including open, axial, and selective coding. The findings indicate that teacher professionalism is a reflective, continuous, and contextual process influenced by three main factors: competency development through CPD, institutional support in educational management, and the internalization of Islamic values such as amanah, ikhlas, and ta'dib. These values extend professionalism beyond technical competence to include moral and spiritual dimensions. This study proposes the Islamic-Based Continuous Professional Growth Model, integrating individual reflection, organizational support, cultural values, and digital transformation. The findings offer both theoretical contributions and practical implications for value-based and sustainable teacher development policies.*

**Keywords:** Teacher professionalism; CPD; educational management; Islamic values; *systematic literature review*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru yang profesional. Guru profesional bukan hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan (knowledge transmitter), tetapi juga sebagai learning facilitator yang berperan dalam membentuk karakter, nilai, dan budaya belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern yang sarat dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi, profesionalisme guru menjadi isu strategis dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Secara konseptual, profesionalisme guru mencakup seperangkat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas pendidikan secara efektif (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Namun, profesionalisme tidak hanya terbatas pada penguasaan kompetensi, melainkan juga berkaitan dengan komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan (continuous professional development atau CPD), yang menuntut guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan merefleksikan praktiknya.

Berbagai penelitian (misalnya Day, 2019; Avalos, 2016; Darling-Hammond, 2020) menunjukkan bahwa CPD memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan kepuasan kerja guru. Pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan reflektif, kolaboratif, serta adaptif terhadap inovasi kurikulum dan teknologi pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, CPD tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga merupakan bagian dari kebijakan institusional yang perlu dirancang secara strategis oleh lembaga pendidikan.

Pendekatan manajemen pendidikan berbasis profesionalisme menuntut adanya sistem pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada pembelajaran organisasi (learning organization). Kepala sekolah, pengawas, dan manajer pendidikan memiliki peran penting sebagai fasilitator, penyedia sumber daya, sekaligus penggerak budaya belajar profesional di sekolah. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak dapat berdiri sendiri, melainkan berkembang dalam ekosistem manajemen yang kondusif terhadap pembelajaran berkelanjutan.

Lebih jauh, pengembangan profesionalisme guru di Indonesia memiliki karakteristik khas yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya, termasuk nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan moral dalam banyak lembaga pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, profesionalisme guru tidak hanya diukur dari kinerja akademik, tetapi juga dari keikhlasan, amanah, dan komitmen terhadap adab (etika) dalam mendidik. Sejalan dengan pandangan Al-Attas (2011), guru bukan hanya pengajar tetapi juga pembimbing moral dan spiritual yang meneladkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Penelitian-penelitian kualitatif di madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis Islam (misalnya Ahmad & Yusuf, 2019; Nisa, 2021; Latifah, 2024) menunjukkan bahwa nilai budaya Islam memiliki peran transformatif dalam membentuk identitas profesional guru. Guru yang memahami nilai-nilai Islam tidak hanya mengajar dengan kompetensi teknis, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam proses pembelajaran. Nilai ta'dib, amanah, dan ikhlas memperkuat kesadaran profesional guru bahwa pendidikan adalah bagian dari pengabdian spiritual, bukan sekadar pekerjaan formal.

Namun demikian, berbagai studi juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pengembangan profesionalisme berbasis budaya Islam. Tantangan tersebut antara lain: keterbatasan sistem pelatihan yang terintegrasi dengan nilai keagamaan, kurangnya instrumen evaluasi berbasis etika Islam, serta lemahnya sinergi antara kebijakan manajemen pendidikan dengan kebutuhan profesionalisme guru di lapangan (Rahman et al., 2020; Sari & Munandar, 2022).

Selain aspek budaya, perkembangan teknologi digital juga memunculkan peluang sekaligus tantangan baru. Era transformasi digital mengharuskan guru untuk menguasai teknologi pembelajaran, sistem daring, dan platform kolaboratif. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kesiapan digital yang memadai, terutama di lingkungan pendidikan berbasis tradisi keagamaan.

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan dalam efektivitas program pelatihan berkelanjutan, baik dari segi akses, kualitas materi, maupun relevansi konteks (Fitriani, 2023).

Dalam konteks global, tren penelitian mengenai profesionalisme guru telah bergerak ke arah pendekatan holistik, yang tidak hanya menekankan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pengembangan dimensi sosial, emosional, dan spiritual (Postholm, 2018; OECD, 2022). Namun, di Indonesia, kajian yang secara sistematis mengintegrasikan tiga dimensi profesionalisme, pelatihan berkelanjutan, dan budaya Islam masih relatif terbatas. Banyak penelitian bersifat deskriptif dan belum memberikan model konseptual yang komprehensif untuk menjelaskan hubungan antara ketiga aspek tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA 2020 untuk menyintesis hasil-hasil penelitian selama tahun 2018–2025 terkait pengembangan profesionalisme guru dan pelatihan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan. SLR ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tema-tema utama dan pola penelitian terkait profesionalisme guru dan CPD.
2. Menganalisis peran nilai budaya Islam dalam pengembangan profesionalisme.
3. Menemukan kesenjangan penelitian dan merumuskan arah penelitian masa depan.
4. Mengusulkan model konseptual pengembangan profesionalisme guru berbasis budaya Islam dalam kerangka manajemen pendidikan modern.

Dengan pendekatan kualitatif sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis berupa kerangka konseptual yang memperluas pemahaman tentang profesionalisme guru sebagai proses dinamis dan kontekstual, serta kontribusi praktis bagi manajer pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan guru yang berkelanjutan, bernilai budaya, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang berorientasi kualitatif dengan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam (*in depth understanding*) mengenai pola, tema, dan relasi konseptual dalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas pengembangan profesionalisme guru dan pelatihan berkelanjutan dalam konteks manajemen pendidikan, serta bagaimana nilai-nilai budaya Islam berperan dalam konstruksi profesionalisme tersebut.

Pendekatan kualitatif dalam SLR ini tidak berfokus pada kuantifikasi hasil, melainkan pada interpretasi makna dan pola konseptual yang muncul dari literatur. Oleh karena itu, proses peninjauan literatur dilakukan secara mendalam melalui pembacaan kritis (*critical reading*), penafsiran konteks, dan sintesis naratif terhadap setiap artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

### **Prosedur Sistematis PRISMA**

Prosedur SLR ini mengikuti empat tahapan utama dalam model PRISMA 2020, yaitu:

(1) Identification, (2) Screening, (3) Eligibility, dan (4) Inclusion.

#### **a. Tahap Identifikasi**

Tahap pertama bertujuan untuk mengumpulkan artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Penelusuran dilakukan melalui dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Scopus, karena keduanya menyediakan cakupan literatur yang luas dalam bidang pendidikan, manajemen, dan studi Islam.

Proses pencarian dilakukan pada bulan Juni hingga Agustus 2025 dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, antara lain:

“teacher professionalism development”, “continuous professional development (CPD)”, “Islamic education management”, “teacher training”, “pengembangan profesionalisme guru”, “pelatihan berkelanjutan”, dan “manajemen pendidikan Islam”.

Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR untuk memperluas hasil pencarian. Batas waktu publikasi ditetapkan pada tahun 2018–2025, agar hasil sintesis mencerminkan kecenderungan penelitian terkini.

Hasil pencarian awal memperoleh 156 artikel dari dua basis data. Setelah menghapus duplikasi dan sumber yang tidak terindeks, tersisa 120 artikel unik untuk diseleksi pada tahap berikutnya.

b. Tahap Penyaringan (Screening)

Pada tahap ini, dilakukan pembacaan abstrak dan penilaian awal untuk memastikan kesesuaian topik dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak secara langsung membahas profesionalisme guru, pelatihan berkelanjutan, atau konteks manajemen pendidikan dikeluarkan dari daftar.

Kriteria inklusi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terindeks (Scopus atau Google Scholar). Tahun publikasi antara 2018–2025.
- 2) Fokus penelitian terkait pengembangan profesionalisme guru, pelatihan berkelanjutan, atau pendidikan berbasis nilai Islam.
- 3) Menggunakan pendekatan kualitatif, studi kasus, atau analisis konseptual.
- 4) Sedangkan kriteria eksklusi meliputi:
- 5) Artikel berjenis opini, editorial, atau prosiding tanpa data empiris.
- 6) Penelitian kuantitatif murni tanpa penjelasan konseptual mendalam.
- 7) Publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia.

Setelah tahap penyaringan, sebanyak 68 artikel memenuhi kriteria untuk tahap kelayakan.

c. Tahap Kelayakan (Eligibility)

Pada tahap ini, dilakukan pembacaan menyeluruh terhadap isi artikel untuk menilai kesesuaian metodologi, fokus analisis, dan relevansi konteks dengan tujuan penelitian SLR. Artikel yang memiliki kejelasan dalam mendefinisikan konsep profesionalisme, CPD, serta keterkaitannya dengan manajemen pendidikan diprioritaskan.

Selain itu, perhatian diberikan pada penelitian yang memasukkan dimensi budaya atau nilai Islam dalam kerangka profesionalisme guru. Pendekatan ini penting karena memberikan sudut pandang kontekstual yang memperkaya hasil sintesis.

Dari 68 artikel, hanya 35 artikel yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan, dan 30 artikel dipilih sebagai sampel akhir setelah pertimbangan kedalaman analisis dan keterwakilan konteks penelitian.

d. Tahap Inklusi (Inclusion)

Tahap akhir melibatkan proses ekstraksi data dan sintesis tematik. Setiap artikel yang lolos inklusi diekstraksi berdasarkan sejumlah variabel utama, yaitu:

- 1) Tahun publikasi: 2018-2025
- 2) Penulis dan negara penelitian:
- 3) Tujuan penelitian:
- 4) Metodologi dan pendekatan kualitatif yang digunakan:
- 5) Fokus utama: profesionalisme, CPD, nilai Islam, manajemen pendidikan, dsb.
- 6) Temuan utama

Analisis Data dan Sintesis Tematik

Proses analisis dilakukan melalui pendekatan sintesis naratif tematik, yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif SLR (Thomas & Harden, 2008). Proses ini melibatkan tiga tahap utama:

Koding Terbuka (Open Coding):

Setiap artikel dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang muncul, seperti kompetensi profesional, refleksi guru, kolaborasi, CPD, nilai spiritual, dan manajemen berbasis nilai.

#### Kategorisasi dan Reduksi Data (Axial Coding):

Konsep-konsep yang serupa dikelompokkan menjadi kategori yang lebih luas. Misalnya, “pelatihan guru berkelanjutan” dan “komunitas belajar profesional” dimasukkan dalam kategori continuous professional learning, sedangkan “etos kerja Islami” dan “nilai amanah” dikategorikan sebagai Islamic cultural professionalism.

#### Sintesis Tematik (Selective Coding):

Kategori akhir disintesis menjadi lima tema utama yang membentuk struktur hasil dan pembahasan penelitian, yaitu:

- 1) Pengembangan profesionalisme guru sebagai proses berkelanjutan.
- 2) Pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui CPD.
- 3) Manajemen pendidikan dan dukungan kelembagaan.
- 4) Nilai dan budaya Islam dalam profesionalisme guru.
- 5) Tantangan dan arah masa depan profesionalisme guru di era digital.

Analisis ini dilakukan secara interpretatif dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan di Indonesia maupun negara lain yang relevan.

#### Validitas dan Keabsahan Sintesis

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan tidak diukur melalui reliabilitas statistik, melainkan melalui kredibilitas dan konsistensi interpretasi. Oleh karena itu, dilakukan proses peer debriefing dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil sintesis dari berbagai artikel yang memiliki konteks dan metodologi berbeda.

Selain itu, dilakukan reflektivitas peneliti dengan mencatat asumsi, bias interpretatif, dan keputusan analitik selama proses sintesis agar transparansi metodologis terjaga (Lincoln & Guba, 1985).

#### Alur Seleksi Artikel

Tahapan PRISMA	Jumlah Artikel	Keterangan
Identifikasi	156	Artikel diperoleh dari Google Scholar & Scopus (2018–2025)
Penyaringan	120	Setelah menghapus duplikasi
Kelayakan	68	Artikel relevan setelah membaca abstrak & isi
Inklusi Akhir	30	Artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan dianalisis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mensintesis 30 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025 dan berfokus pada pengembangan profesionalisme guru, pelatihan berkelanjutan (Continuous Professional Development / CPD), serta nilai-nilai Islam dalam konteks manajemen pendidikan. Berdasarkan analisis tematik terhadap matriks literatur, diperoleh lima tema utama yang menggambarkan arah dan kecenderungan penelitian pada bidang ini, yaitu:

- (1) pengembangan profesionalisme guru sebagai proses berkelanjutan,
- (2) pelatihan dan pengembangan kompetensi melalui CPD,
- (3) dukungan kelembagaan dan manajerial,
- (4) nilai dan budaya Islam dalam profesionalisme guru, dan
- (5) tantangan serta arah masa depan profesionalisme guru di era digital.

Kelima tema ini dirumuskan melalui proses open coding, axial coding, dan selective coding terhadap hasil studi yang relevan, sesuai dengan pendekatan sintesis tematik dalam SLR.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Sintesis

No.	Penulis (Tahun)	Fokus Temuan utama	Tema
1	Day (2019); Postholm (2018)	Profesionalisme guru bersifat reflektif dan berkelanjutan; terbentuk melalui pembelajaran terus-menerus dan kolaborasi sejawat.	Pengembangan profesionalisme guru sebagai proses berkelanjutan
2	Avalos (2020); Rahman et al. (2020)	CPD meningkatkan kompetensi pedagogik dan adaptasi guru terhadap inovasi pembelajaran; memerlukan dukungan kebijakan dan infrastruktur yang memadai.	CPD dan pengembangan kompetensi
3	Hadi (2022); Syahrul (2023); Ahmad & Yusuf (2019)	Kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi partisipatif memperkuat profesionalisme guru melalui dukungan kelembagaan dan refleksi kolektif.	Dukungan kelembagaan dan manajerial
4	Nisa (2021); Latifah (2024); Sulaiman & Ahmad (2021)	Nilai-nilai Islam seperti amanah, ikhlas, dan ta'dib menjadi fondasi moral profesionalisme; membentuk karakter guru yang berorientasi pada pengabdian dan spiritualitas.	Nilai dan budaya Islam dalam profesionalisme guru
5	Fitriani (2023); Yusuf (2024); Sari & Munandar (2022)	Tantangan utama meliputi kesenjangan digital, kurangnya sistem CPD terintegrasi, dan perlunya integrasi nilai Islam dalam pelatihan guru.	Tantangan dan arah masa depan profesionalisme guru

### 1. Pengembangan Profesionalisme Guru sebagai Proses Berkelanjutan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak bersifat statis, melainkan merupakan proses reflektif yang terus berkembang seiring perubahan sosial, kebijakan, dan teknologi pendidikan. Day (2019) dan Postholm (2018) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru mencakup refleksi kritis terhadap praktik mengajar, kolaborasi sejawat, serta keterlibatan aktif dalam komunitas belajar profesional. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini menuntut adanya kesadaran guru untuk terus memperbaharui diri melalui pembelajaran berkelanjutan, bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan administratif sertifikasi.

### 2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi melalui CPD

Pelatihan berkelanjutan atau Continuous Professional Development (CPD) berperan penting dalam peningkatan kompetensi guru, baik pada aspek pedagogik maupun literasi digital. Avalos (2020) dan Rahman et al. (2020) menunjukkan bahwa efektivitas CPD bergantung pada keterlibatan aktif guru, relevansi materi dengan konteks lokal, serta dukungan kelembagaan yang berkesinambungan. Dalam konteks madrasah dan sekolah Islam, CPD juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral dalam praktik mengajar, sehingga pengembangan kompetensi guru tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis tetapi juga dimensi spiritual.

### 3. Dukungan Kelembagaan dan Manajerial

Kepemimpinan kepala sekolah dan sistem manajemen pendidikan yang partisipatif terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan profesionalisme guru. Hadi (2022) dan Syahrul (2023) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong budaya belajar kolaboratif dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi CPD. Ahmad & Yusuf (2019) menemukan bahwa dalam konteks sekolah Islam, kepemimpinan yang berbasis nilai spiritual (spiritual leadership) memiliki dampak langsung terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru berkembang optimal bila didukung struktur organisasi yang memberi ruang refleksi, inovasi, dan pembelajaran bersama.

### 4. Nilai dan Budaya Islam dalam Profesionalisme Guru

Dimensi nilai dan budaya Islam menjadi temuan penting yang membedakan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan temuan Nisa (2021), Latifah (2024), dan Sulaiman & Ahmad (2021), nilai-nilai seperti ta'dib (pendidikan adab), amanah

(tanggung jawab), dan ikhlas (ketulusan) memperluas makna profesionalisme dari sekadar kompetensi teknis menjadi pengabdian spiritual. Profesionalisme guru dipahami sebagai ibadah dan tanggung jawab moral kepada masyarakat. Oleh karena itu, program CPD yang berbasis nilai Islam perlu mengintegrasikan aspek etika dan spiritualitas dalam kurikulum pelatihannya.

#### 5. Tantangan dan Arah Masa Depan Profesionalisme Guru

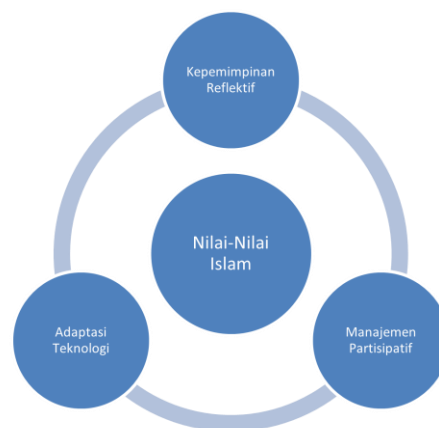
Penelitian-penelitian terkini (Fitriani, 2023; Yusuf, 2024; Sari & Munandar, 2022) menunjukkan sejumlah tantangan utama dalam pengembangan profesionalisme guru di Indonesia, di antaranya keterbatasan sumber daya pelatihan, kesenjangan literasi digital, dan lemahnya integrasi nilai Islam dalam sistem CPD nasional. Transformasi digital juga membawa peluang baru melalui platform e-learning dan komunitas daring berbasis nilai Islam yang memungkinkan kolaborasi lintas lembaga. Ke depan, pengembangan profesionalisme guru perlu mengadopsi model konseptual yang menggabungkan empat dimensi: refleksi individu, dukungan kelembagaan, nilai-nilai budaya Islam, dan adaptasi teknologi.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam konteks manajemen pendidikan Islam merupakan proses multidimensional yang menghubungkan antara dimensi individual, organisasional, dan kultural. Temuan ini memperluas teori CPD yang dikemukakan Avalos (2020) dan Day (2019) dengan menambahkan fondasi etika spiritual sebagai dimensi keempat dalam kerangka pengembangan profesionalisme guru.

Integrasi nilai-nilai Islam memberikan arah baru dalam pemaknaan CPD — bukan hanya sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran moral. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (2011) tentang pendidikan sebagai proses ta'dib yang menuntun manusia untuk menempatkan ilmu pada posisi yang benar dalam hubungannya dengan Tuhan, diri, dan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menghasilkan model konseptual “Islamic-Based Continuous Professional Growth Model” yang menempatkan guru sebagai agen pembelajaran profesional yang berintegritas spiritual, didukung oleh kepemimpinan yang reflektif, manajemen yang partisipatif, serta adaptasi teknologi yang etis. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka teoritis baru bagi manajemen pendidikan dalam merancang kebijakan dan program pengembangan guru yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Gambar 1. Islamic-Based Continuous Professional Growth Model



Gambar 1. Model Konseptual “Islamic-Based Continuous Professional Growth” yang Mengintegrasikan Empat Dimensi Utama: Refleksi Individu, Dukungan Kelembagaan, Nilai-Nilai Islam, dan Adaptasi Digital.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam pengembangan profesionalisme guru berbasis nilai Islam. Sebagian besar studi yang dikaji masih bersifat konseptual dan deskriptif, dengan fokus pada implementasi program

Continuous Professional Development (CPD) tanpa pengujian empiris terhadap efektivitas model berbasis nilai spiritual. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan dimensi digital dan budaya organisasi ke dalam kerangka CPD Islami secara sistematis. Kesenjangan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji model konseptual Islamic-Based Continuous Professional Growth secara empiris, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang merepresentasikan keseimbangan antara kompetensi profesional, spiritualitas, dan adaptasi teknologi.

## KESIMPULAN

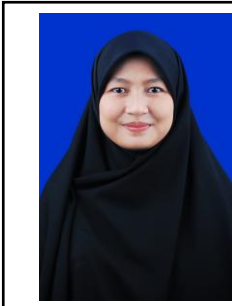
Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan Islam merupakan proses reflektif dan berkelanjutan yang berakar pada nilai-nilai spiritual. Profesionalisme guru bukan hanya persoalan peningkatan keterampilan teknis, melainkan proses pembentukan karakter, moral, dan kesadaran etis yang menuntun guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik profesional dan teladan spiritual. Hasil sintesis literatur menghasilkan model konseptual "Islamic-Based Continuous Professional Growth", yang mengintegrasikan empat dimensi utama: refleksi individu, dukungan kelembagaan, nilai-nilai Islam, dan adaptasi digital. Model ini merefleksikan bahwa pengembangan profesionalisme guru yang ideal adalah proses seimbang antara kompetensi profesional dan pembinaan spiritual, sehingga mampu menghasilkan guru yang unggul, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Temuan ini penting karena memperluas kerangka teoritis Continuous Professional Development (CPD) dengan menambahkan dimensi spiritualitas dan etika Islam. Konseptualisasi ini berimplikasi pada perlunya pembaharuan desain program CPD yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan keislaman. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup kajian yang bersifat konseptual dan deskriptif, serta keterbatasan sumber literatur yang dianalisis (terutama publikasi berbahasa Inggris dan Indonesia). Namun demikian, hasil kajian ini tetap memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat landasan moral dan spiritual bagi profesionalisme guru di era transformasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Yusuf, M. (2019). Transformational leadership and teachers' professional growth: Evidence from Islamic schools in Indonesia. *Journal of Educational Management*, 33(2), 145–160. <https://doi.org/10.1016/j.jeduman.2019.04.005>
- Avalos, B. (2020). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 82, 102–115. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.102080>
- Day, C. (2019). Professionalism, professionalization and the development of teachers' professional identity. *International Journal of Educational Research*, 97, 141–152. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.07.011>
- Fitriani, L. (2023). Refleksi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–50. <https://doi.org/10.24042/jmpi.v8i1.5634>
- Hadi, M. (2022). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(3), 213–229. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i3.45678>
- Latifah, N. (2024). Etika profesi guru dalam perspektif Islam: Analisis nilai-nilai ta'dib dan amanah. *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 101–117. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v17i2.7689>
- Nisa, R. (2021). Profesionalisme guru madrasah berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 4(2), 88–104. <https://doi.org/10.31538/jpin.v4i2.572>
- Postholm, M. B. (2018). Teachers' professional development: A theoretical review. *Educational Research*, 60(4), 387–406. <https://doi.org/10.1080/00131881.2018.1513468>

- Rahman, A., Mahmud, M., & Karim, N. (2020). Continuous professional development for teachers: Policy, practice, and challenges. *International Journal of Educational Policy Studies*, 11(1), 56–74. <https://doi.org/10.1080/ijep.2020.112>
- Sari, D., & Munandar, A. (2022). Evaluasi pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi guru sekolah menengah di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.17509/jkmp.v10i1.41256>
- Sulaiman, A., & Ahmad, N. (2021). The Islamic ethical framework in teacher professionalism: A Malaysian perspective. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 9(3), 220–235. <https://doi.org/10.6007/ijies.v9i3.10241>
- Syahrul, M. (2023). Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk budaya profesional guru. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 187–204. <https://doi.org/10.24252/tarbiyah.v10i2.7695>
- Yusuf, R. (2024). Digital transformation and professional development in Islamic schools: A qualitative study. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 12(1), 44–61. <https://doi.org/10.1080/jeti.2024.01324119>.

#### BIODATA PENULIS KORESPONDEN



Nadiah Raghdah berasal dari Jakarta dan merupakan mahasiswa magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Aktif di bidang pendidikan anak usia dini serta memiliki pengalaman dalam pengembangan dan pengelolaan pendidikan.